

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Aktivitas Fungsi Jiwa.

Manusia dalam hidup dan kehidupannya selalu melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan. Dalam melaksanakan aktivitas itu manusia bekerja dengan seperangkat alat – alat kejiwaan dalam dirinya. Alat – alat kejiwaan itu saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya, baik yang bersifat fisik (jasmani) maupun yang bersifat psikis (rohani).

Ada pula ahli yang mengistilalkannya dengan gejala – gejala jiwa, tetapi istilah ini tidak mewujudkan keaktifan jiwa. Oleh karena itu, penggunaan istilah fungsi – fungsi jiwa di maksudkan untuk menunjukkan bentuk umum bagian – bagian jiwa yang berfungsi dan dapat siap untuk aktif, seperti fungsi pengamatan, tanggapan dan sebagainya.

Fungsi – fungsi jiwa dalam kegiatannya sangat banyak dan rumit. Untuk menyederhanakannya, para ahli menggolongkannya menurut alat yang berfungsi. Sehubungan dengan hal ini, Aristoteles membagi aktivitas atau kegiatan jiwa individu menjadi 2 golongan yaitu :

1. Kemampuan Manusia menerima stimulus dari luar. Kemampuan ini berhubungan dengan pengenalan (kognisi).
2. Kemampuan manusia untuk melahirkan apa yang terjadi di dalam jiwanya. Kemampuan ini berhubungan dengan motif dan kemauan (konasi).

⁷Baharuddin, Prof. Dr. H. M. Pd. I, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2009, hal 37

Selain itu manusia juga mempunyai fungsi jiwa berpikir yang mengandung pengertian yang luas karena mengandung maksud dan tujuan untuk memecahkan masalah, menemukan hubungan, dan menentukan sangkut paut antara masalah satu dan yang lainnya.

Berpikir bertitik tolak dari adanya persoalan yang di hadapi oleh individu. Ada 3 proses yang harus di lalui dalam berpikir yakni membentuk pengertian, membentuk pendapat, dan membentuk kesimpulan.

- a. Pembentukan pengetahuan di artikan sebagai suatu upaya dalam proses berpikir dengan memanfaatkan isi ingatan bersifat riil, abstrak dan umum, serta mengandung sifat hakikat sesuatu.
- b. Pembentukan pendapat merupakan lanjutan berpikir dengan pengategorian pengertian atas subjek dan predikat, pemberian kualitas dan kuantitas terhadap pengertian sehingga benar – benar mengandung hubungan arti.
- c. Pembentukan kesimpulan di artikan membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat orang lain.

4.2 Intelegensi.

Ada beberapa rumusan definisi inteligensi yang di ketengahkan oleh para ahli psikologi, antara definisi yang satu dengan yang lainnya berbeda. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang intelegensi, berikut ini ada salah satu definisi intelegensi yang telah di rumuskan oleh para ahli yaitu oleh Bigot – Kohstamm.

Menurut Bigot – Kohstamm Intelegensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan perbuatan jiwa dengan cepat.

Berdasarkan definisi di atas, intelegensi menunjukkan bagaimana cara individu bertingkah laku dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Tingkah laku dinyatakan “intelegen” berdasarkan kesanggupan untuk melakukan aktifitas, yaitu berpikir.

4.3 Pengembangan Motivasi dalam Pendidikan.

Tiap – tiap teori motivasi memiliki kelemahan dan kekurangan masing – masing. Teori ini bersifat komplementer atau saling melengkapi penerapannya dan dapat kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi seseorang tersebut dalam melakukan tindakan motivasi.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak – anak, kita harus mengembangkan saran – saran atau sugesti yang positif sehingga dalam diri anak terbentuk adanya motif – motif yang mulai luntur dan dapat di terima masyarakat. Oleh karena itu, dapat kita kembangkan usaha – usaha sebagai berikut.

1. Mengatur dan menyediakan situasi – situasi di lingkungan keluarga maupun sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antara peserta didik.
2. Membiasakan anak mendiskusikan suatu pendapat atau cita – cita mereka masing – masing sehingga dapat memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Menunjukkan kepada mereka contoh konkret sehari hari dalam masyarakat bahwa suatu maksud atau tujuan sangat tergantung pada motivasi apa

yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu karena motivasi kemauan belajar harus berasal dari dalam peserta didik.

Potensi seorang siswa yang memungkinkan dirinya bebas memilih antara mengikuti atau menolak sesuatu dari stimulus lingkungan tertentu yang hendak mengembangkan dirinya. Tinggi rendahnya mutu hasil perkembangan peserta didik terdiri dari 2 faktor :

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya.
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang kaitannya dengan hal – hal yang datang dari luar diri siswa baik lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang di lalui dalam berinteraksi dengan lingkungan.

4.4 Pentingnya Tes Penjurusan.

Perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut setiap individu untuk bisa menguasai dan memiliki kemampuan expert pada bidang-bidang khusus. Dibutuhkan basic kemampuan yang kuat untuk bisa menguasai bidang khusus tersebut. Hal ini dapat dimulai dari pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan potensi dan bakat siswa. Dengan melakukan evaluasi (human audit) dalam hal ini diharapkan sekolah mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar pada jurusan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih peminatan / jurusan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki. Pemilihan jurusan ini selain didasarkan oleh nilai-nilai mata pelajaran yang mendukung peminatan tertentu tetapi juga dari beberapa tes psikologi seperti tes intelegensi, tes kepribadian dan tes bakat minat.

Dengan mempertimbangkan beberapa aspek sebelum menempatkan siswa pada satu peminatan tertentu diharapkan siswa berada dalam peminatan yang benar-benar sesuai dengan potensi dan minatnya sehingga potensi siswa akan teraktualitaasi secara optimal.

Tidak hanya itu peminatan yang sesuai diharapkan dapat menjadi basic akademik yang menunjang pemilihan jurusan ketika kuliah atau jenis pekerjaan yang sesuai untuk siswa-siswa yang berorientasi kerja selepas SMU.

4.5 Metode yang di gunakan Untuk Mengukur Potensi Siswa.

Untuk membantu mengukur bakat atau Potensi siswa dalam menentukan jurusan maka penulis akan membuat program aplikasi komputer dalam bentuk soal Tes Potensi Akademik, Tes ini sering di gunakan dalam penerimaan CPNS, penulis akan mencoba menerapkannya pada siswa yang masih bingung dalam memilih Jurusan.

Dalam tes ini berisi bahan – bahan yang pada umumnya di ambil dan di modifikasi dari GMAT (Graduate Management Admission Test) dan GRE (Graduate Record Examination). Model yang akan penulis gunakan adalah Tes Potensi Akademik (TPA). Pada umumnya orang yang mempunyai IQ tinggi belum tentu paham mengenai bentuk soal TPA,

banyak orang yang memiliki IQ tinggi yang nilainya lebih rendah ketika menghadapi TPA. Hal ini sama dengan analogi orang yang berbakat berlari cepat tetapi tak pernah berlatih akan selalu kalah dengan orang yang giat berlatih, walaupun latihan atau praktis efek itu ada batasnya.

Di manapun di seluruh dunia pada saat ini TPA bukanlah sesuatu yang mistik, sesuatu yang sakral, di mana tak seorang pun tahu bentuk dari test ini. Hampir semua orang percaya bahwa sebaiknya para peserta tes adalah orang telah berlatih dengan baik, telah mengenal test itu dengan baik, baru bisa melakukan test tersebut dengan baik. Dalam keadaan ini bila memang mendapatkan nilai yang rendah, maka orang tersebut mempunyai nilai yang objektif rendah, dan bukan rendah karena tingkat IQ tetapi karena dia cemas atau asing dengan test tersebut. Dalam tes ini kerap kali di suguhkan soal – soal yang relatif tidak susah, bahkan sering ada soal yang menyangkut tentang kehidupan sehari – hari tapi tanpa di sadari itu merupakan momok bagi yang menghadapi karena malah menjadi bingung untuk menjawabnya.

Psikotes ini sebenarnya berusaha untuk mengidentifikasi bakat dan kemampuan siswa. Dalam tes yang mendasari kemampuan, sebaiknya berusaha menemukan bakat seorang siswa. Dalam banyak hal, kemampuan yang di miliki hanya dapat di gunakan dengan efektif untuk menentukan karakteristik seseorang. Seperti pada umumnya tes inteligensia, demikian pula dengan tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat potensial seorang siswa. Di mana pengukuran atau penilaian tes meliputi pada penalaran, ketelitian, kemampuan pikir secara

analitis, sampai dengan kekuatan daya ingat. Perlu di ketahui bahwa semua tes ini di lakukan dalam waktu yang sangat singkat. Beberapa model dan tipe Tes Potensi Akademik adalah sebagai berikut :

1. Tes Pemikiran Verbal.

Tes ini di lakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam kecakapan, keterampilan, kecepatan, dan kebenaran mengolah kata atau untuk melihat bagaimana pemikiran siswa dalam menggunakan kata - kata. Tes ini tergolong mudah, karena itu di sarankan untuk memperoleh nilai tinggi pada tes ini. Meskipun soalnya tidak terlalu sulit, namun tes jenis ini cukup menentukan hasil tes. Karena bukannya jawaban yang benar atau salah yang di nilai, melainkan penalaran (logika) dan kecepatan berpikir siswa dalam menelaah / memahami soal dan mencari solusi dalam waktu yang singkat.

Untuk masing – masing soal terdiri atas empat jawaban berturut – turut. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut pemikiran siswa benar. Dalam contoh terdapat beberapa jenis soal yang berbeda, dan berikut ini adalah contoh soalnya.

Contoh soal :

1. Dalam bahasa Inggris, kata *daughter* adalah untuk anak perempuan (girl), sedangkan kata *son* adalah untuk.....
 - a. Brother.
 - b. Man.
 - c. Women
 - d. Boy

2. Kata cerdas berarti untuk.....
 - a. Batu
 - b. Gunung
 - c. Keras
 - d. Kapur
3. Lokomotif adalah untuk kendaraan tarik (gerbong kereta), sedangkan Kuda adalah untuk.....
 - a. Gerobak
 - b. Bajak
 - c. Bendi
 - d. Mesin
4. Utara adalah lawan dari.....
 - a. Tenggara
 - b. Selatan
 - c. Barat daya
 - d. Timur
5. Apa yang di maksud dengan sangkar (burung).....
 - a. Tempat pakan ternak
 - b. Kandang burung
 - c. Tempat istirahat
 - d. Bangunannya

Jawaban dan pembahasan dari contoh soal di atas adalah sebagai berikut :

Soal pertama jawaban yang tepat adalah (d) karena *son* berarti anak laki – laki semakna dengan kata *boy*.

Soal kedua jawaban yang tepat adalah (a) karena kata *cerdas* berarti untuk sebuah benda yang keras dalam hal ini *batu*.

Soal ketiga jawabannya adalah (b), *kuda* di gunakan untuk menarik *bendi*, yaitu sejenis kereta yang di tarik oleh kuda. Sejenis dengan bendi ini antara lain ialah delman, sado, andong dan dokar.

Soal keempat jawabannya adalah (c), lawan dari *utara* adalah *selatan*.

Soal kelima jawaban yang benar adalah (d), yang di maksud dalam soal untuk sangkar (burung) bukan sebagai tempat (kandang burung), tetapi lebih spesifik lagi ialah bentuk bangunnya atau struktur bangunannya, karena itu di sebut bangunannya.

2. Tes Kemampuan Kuantitatif

Secara umum, tes ini untuk menguji kemampuan dasar matematika siswa yang pernah di pelajari. Sejauh mana kemampuan siswa dalam bidang matematika ini tergantung dari bakat yang siswa miliki.

Bentuk atau model tes kemampuan kuantitatif ini beragam jenis, namun secara umum dan yang paling sering di ujikan adalah deret angka, kemampuan numerik dan konsep aljabar.

a. Tes Deret Angka

Dalam tes ini, terdiri dari deretan angka yang belum selesai. Dan setiap angka dalam deret tersebut mengikuti pola tertentu. Pola tertentu dalam deret bisa terdiri atas dua hingga tiga pola. Tugas siswa dalam tes ini adalah mencari angka selanjutnya yang sesuai berdasarkan pola – pola tertentu.

Contoh :

2 4 6 8?

Penyelesaiannya :

Angka dalam deret selanjutnya adalah 10. mengapa 10 ?

Dalam deret tersebut terdapat pola bahwa untuk angka selanjutnya masing – masing di tambah dengan dua (+2), atau deret tersebut merupakan pola dari deretan angka genap.

b. Tes Kemampuan Numerik

Tes ini biasanya tidak sesulit atau serumit tes yang lain, namun demikian bukan berarti tes ini mudah di lalui dan pasti mendapat nilai tinggi, untuk menyelesaikan tes ini di perlukan kecepatan dan ketepatan dalam menjawabnya.

Contoh :

$$(5 \times 6) : 3 + (2 \times 10) = \dots\dots$$

hasil dari perhitungan di atas adalah 30.

c. Konsep Aljabar

Soal dalam konsep aljabar lebih banyak menekankan pada konsep – konsep aljabar secara teoritis.

Contoh :

Jika X = selisih umur Ali dan umur Badu sekarang.

Dan Y = selisih umur kedua orang itu 8 tahun yang

Lalu, maka hubungan X dan Y adalah ?

Pembahasan :

Jika $X = B - A$; $B =$ umur Badu sekarang

Maka $Y = (B - 8) - (A - 8)$; $A =$ umur Ali sekarang

$$Y = A - 8 = B + 8 = B - A.$$

Jadi hubungan X dan Y adalah sama dengan ($X=Y$)

3. Tes Kemampuan Penalaran

Dalam tes ini yang ingin di ketahui adalah bagaimana cara siswa memahami dan menganalisis suatu informasi untuk kemudian menarik kesimpulan yang logis. Apakah dalam hal ini cara berpikir siswa menganut aturan yang masuk akal, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang benar. Alasan mengapa tes penalaran ini selalu di sertakan adalah apabila siswa di hadapkan pada permasalahan yang rumit, siswa tidak serta merta meminta nasehat dari orang yang lebih berpengalaman, tetapi berusaha semampunya untuk memecahkan masalah tersebut sendirian. Jadi, mengapa tes logika ini selalu di sertakan dalam setiap tes, terutama Tes Potensi akademik adalah untuk mengetahui sejauh mana daya pikir siswa dalam mencerna, menganalisis dan menarik kesimpulan dari suatu fakta – fakta yang di ketahuinya.

Contoh :

Bayu harus megikuti kursus matematika setiap akhir pekan. Sedangkan Andi harus kursus fisika 2 kali seminggu setiap Selasa dan Kamis. Sementara,

Wandi harus mengikuti kursus Biologi pada hari Senin dan Sabtu, sedang Manda harus kursus bahasa Inggris setiap hari Rabu. Siapakah yang pergi kursus pada hari yang sama setiap minggu ?

Pembahasan :

Kita tahu bahwa akhir pekan itu adalah hari Sabtu. Karena pada hari itu terdapat 2 orang yang melakukan kegiatan yang sama, maka kedua nama itulah yang pergi kursus pada hari yang sama.

Dalam rangka menjawab soal Tes Penalaran ini, terutama sekali dalam proses berpikir untuk menuju pada sebuah kesimpulan, penting untuk di ketahui mengenai penalaran itu sendiri. Penalaran (*reasoning*, jalan / pola pikir) adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta – fakta yang di ketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Penalaran bukan saja dapat di lakukan dengan mempergunakan fakta – fakta yang masih berbentuk polos, tetapi dapat juga di lakukan dengan menggunakan fakta yang telah di rumuskan dalam kalimat – kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan. Kalimat semacam ini, dalam hubungan dengan proses berpikir tadi di sebut *Proposisi*. Proposisi dapat kita batasi sebagai pernyataan yang dapat di buktikan kebenarannya, atau dapat di tolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya. Sebuah pernyataan dapat di benarkan apabila terdapat bahan atau fakta

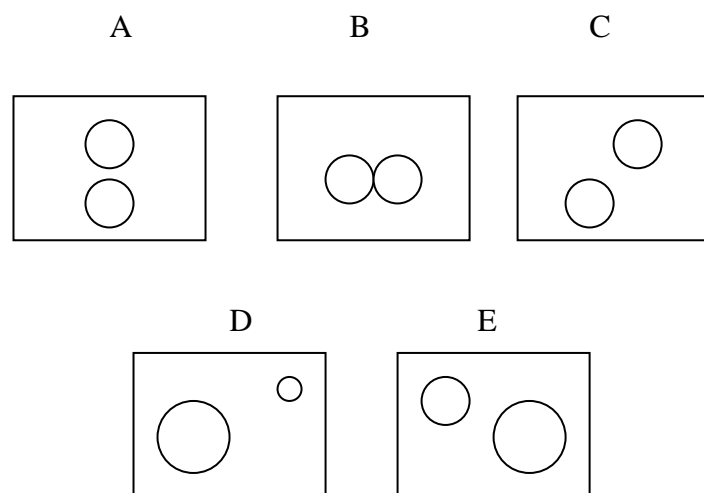
untuk membuktikannya. Sebaliknya, sebuah pernyataan atau proposisi dapat di tolak atau tidak valid apabila terdapat fakta yang menentangnya.

4. Tes Kemampuan Spasial / Gambar

Tes Kemampuan Spasial ini untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa memvisualisasikan suatu benda dan membuat pengertiannya, serta berpikir secara abstrak melalui benda atau simbol – simbol.

Dalam tes ini secara umum di kelompokkan dalam beberapa model tes yang semuanya menggunakan simbol – simbol atau gambar. Kelompok tes spasial ini antara lain :

- *Klasifikasi gambar*, yaitu dalam soal siswa di berikan 4 atau 5 buah gambar yang mempunyai kesamaan, tetapi hanya ada satu gambar yang tidak sama atau tidak sekelompok dengan gambar lainnya. Tugas siswa adalah mencari salah satu gambar yang berbeda dengan keempat gambar lainnya. Contoh :

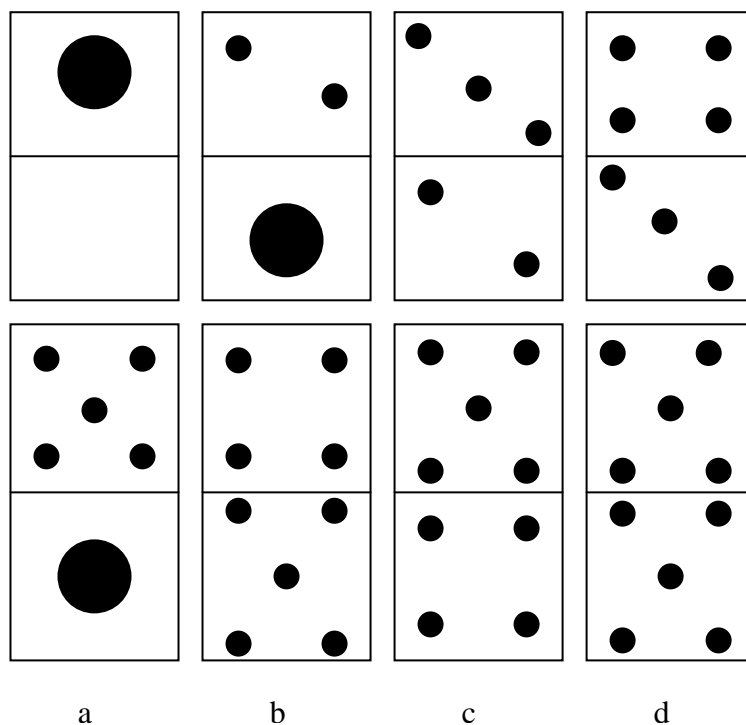


Dari contoh soal di atas, manakah yang tidak sama atau sekelompok dengan gambar lainnya ?

Pembahasan :

Perhatikan masing – masing kotak, gambar di dalamnya yaitu lingkaran. Semuanya tidak saling tumpang tindih kecuali gambar dalam kotak E. Dengan demikian, jawabannya adalah E, karena gambar ini tidak sama dengan gambar lainnya, di mana kedua lingkaran tidak saling tumpang tindih.

➤ *Hubungan dan konsistensi logis*, yaitu terdapat 4 kelompok gambar di atas sebagai soal dan 4 kelompok gambar di bawah sebagai pilihan jawaban. Tugas siswa adalah mencari gambar di sebelah kanan yang mempunyai hubungan logis dengan yang di sebelah kiri, baik logis dalam konsistensi maupun logis dalam sekuens. Contoh :



a

b

c

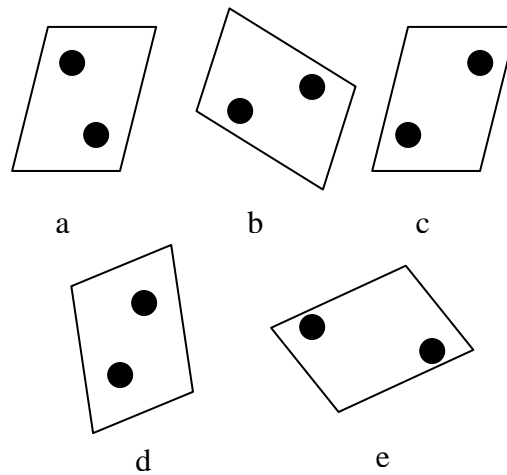
d

Dari keempat pilihan gambar yang ada bawah mempunyai hubungan logis dengan keempat gambar yang di sebelah atasnya adalah gambar c. Mengapa? Coba perhatikan gambar titik hitam kecil di dalamnya, setiap kotak selalu bertambah satu titik hitam di atasnya dan empat titik hitam di bawahnya. Jadi, jawaban yang benar adalah c.

- *Pandang ruang*, yaitu sebuah tes yang menguji kemampuan siswa dalam memandangi spasial suatu benda, seperti halnya bagaimana jika suatu benda berbentuk bidang (2 dimensi) di putar dan di cerminkan.

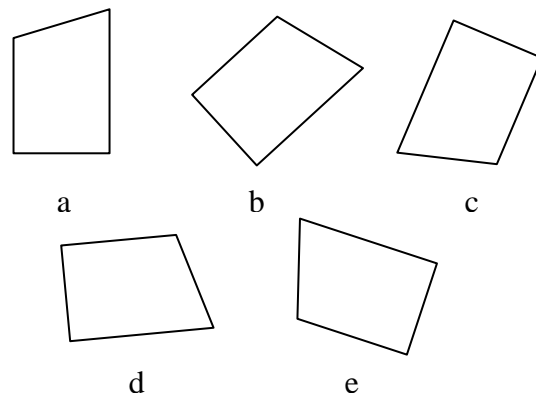
✓ Di putar

Sebuah gambar yang apabila di putarkan akan memperlihatkan bentuk yang sama. Dalam soal di berikan 5 buah gambar di mana terdapat 4 buah gambar yang mempunyai bentuk yang sama. Contohnya :



Jawaban : a b d e

✓ Gambar – gambar berikut adalah bayangan cermin dari gambar asli. Tugas siswa adalah mencari 2 gambar yang identik atau bayangan cerminannya dari kelima gambar tersebut. Contoh :



Jawaban : a dan b

4.6 Metode Penilaian / Skoring Tes Potensi Akademik

Kemudian dalam proses penilaian / skoring Tes Potensi Akademik ini menyerupai GMT dan GRE. Pada tes ini ada 4 sub tes yaitu *Verbal*, *kuantitatif*, *Penalaran dan Spatial / gambar*. Untuk penilaian caranya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah semua soal yang benar
2. Kurangi dengan jawaban yang salah dengan cara
 - a. Jumlahkan jawaban yang salah
 - b. Kalikan jumlah yang salah dengan $\frac{1}{4}$
 - c. Kurangi jawaban yang benar (1) dengan (b)
3. Bulatkan nilai itu menjadi nilai mentah
4. Nilai itu dapat di konversi menjadi Nilai GMAT / GRE dan Nilai IQ

Nilai Konversi TPA, GMAT / GRE dan IQ

Nilai Mentah TPA	Perkiraan	
	GMAT / GRE	IQ
275	795	> 140
270	790	
265	785	140
260	780	
255	765	137
250	750	
245	735	135
240	720	
235	705	130
230	690	
225	675	
220	660	125
215	645	
210	630	
205	620	120
200	610	
195	600	115
190	590	
185	575	110
180	560	
170	540	105
160	520	
150	500	
140	480	100
130	460	
120	440	95
110	420	
100	400	
90	370	90
80	350	
<80	<350	< 90

Kemudian dilihat dari proses hasil penilaian tersebut maka akan kita ketahui bagaimana seorang siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan hasil nilai yang mereka dapatkan. Jika seorang siswa mendapatkan nilai rata – rata antara 0 – 75 maka, siswa tersebut akan masuk ke dalam Jurusan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), sebaliknya jika siswa tersebut

mendapatkan nilai rata – rata lebih dari 75 maka siswa tersebut berhak masuk kedalam Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bukan hanya sekedar berdasarkan Nilai saja seorang siswa dapat masuk ke dalam sebuah Jurusan, akan tetapi juga di lihat dari segi siswa mengerjakan sebuah soal.

Tabel Klasifikasi Penjurusan

Jurusan	Nilai
Ilmu Pengetahuan Sosial	0 – 75
Ilmu Pengetahuan Alam	75 - 100

Syarat – syarat penilaian yang baik itu juga tergantung pada tes yang di sediakan. Syarat sebuah tes yang baik adalah tes tersebut harus *reliability* dan *valid*. Tes harus *reliability* apabila tes itu memiliki keajegan hasil, artinya tes itu sama dengan dirinya sendiri. Kemudian sebuah tes harus *valid* apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya tes untuk mata pelajaran Sejarah harus benar – benar dan hanya mengukur kepandaian anak dalam mempelajari Sejarah. Tidak boleh bahwa misalnya kepandaian membaca atau mengarang ikut diperhitungkan. Begitu juga untuk tes mata pelajaran berhitung harus benar-benar mengukur kacakapan berhitung, jangan hendaknya seperti kepandaian mengarang juga ikut berbicara dan sebagainya.

Demikian pula hubungannya dengan Tes Potensi akademik ini, dari 4 macam sub tes TPA yang ada, manakah yang paling banyak dan benar di kerjakan oleh siswa, misalnya seorang siswa lebih cenderung bisa

mengerjakan soal – soal tes kuantitatif seperti menghitung, maka siswa tersebut dapat digolongkan ke dalam jurusan IPA, sebaliknya siswa yang cenderung lebih banyak dan bisa mengerjakan soal tes verbal ia akan di golongkan ke dalam jurusan IPS.

Kesimpulannya seorang siswa dapat masuk ke dalam sebuah jurusan yang ada di sekolah berdasarkan hasil nilai akhir dari siswa mengerjakan soal dan juga di lihat dari bakat atau kemampuan siswa itu sendiri.